

Pengembangan Potensi Lokal: Pemberdayaan Karang Taruna Kawasan Tlogomas melalui Pembuatan Produk Olahan Kriya dan Optimasi Pemasaran Digital

¹Sri Palupi Prabandari, ²Ida Yulianti, ³Dunga Dwi Barinta

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

³Universitas Airlangga, Indonesia

Email Corresponding: palupi@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat
Pemasaran Digital
Kesejahteraan Ekonomi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Tlogomas, khususnya ibu rumah tangga, melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Program ini melibatkan pelatihan kerajinan berbasis teknik rajut dan lukis kain, serta pengenalan pemasaran digital, untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi seperti pengangguran dan kesenjangan ekonomi. Program ini terdiri dari dua komponen utama: pelatihan pemasaran digital untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang strategi pemasaran yang efektif, dan pelatihan serta pendampingan dalam produksi kerajinan bagi ibu rumah tangga dan pelaku usaha jahit lokal. Pendekatan Community Based Participatory Research (CBPR) digunakan untuk melibatkan masyarakat secara aktif, guna menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa 85% peserta memahami konsep kewirausahaan, 95% peserta berhasil menghasilkan produk kriya berkualitas, dan 80% peserta mengalami peningkatan interaksi di media sosial serta mulai menerima pesanan produk secara online. Buku saku yang diberikan membantu peserta memahami langkah-langkah pemasaran digital, sementara publikasi kegiatan meningkatkan eksposur program ini di masyarakat. Program ini berhasil memberdayakan ekonomi lokal dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat. Pendampingan berkelanjutan dan peningkatan akses terhadap teknologi menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang.

ABSTRACT

Keywords:

Community Empowerment
Digital Marketing
Economic Well-being

This community service program aims to strengthen the economic independence of the Tlogomas community, particularly homemakers, through the enhancement of knowledge and skills. The program includes training in crafts based on knitting and fabric painting techniques, as well as an introduction to digital marketing, addressing social and economic issues such as unemployment and economic inequality. The program consists of two main components: digital marketing training to improve participants' understanding of effective marketing strategies, and training and mentoring in craft production for homemakers and local sewing business owners. The Community-Based Participatory Research (CBPR) approach is employed to actively involve the community, aiming to create sustainable social and economic impact. The results of this program show that 85% of participants understand the concept of entrepreneurship, 95% successfully produced quality craft products, and 80% experienced increased engagement on social media and began receiving online orders. The provided handbook helped participants understand the steps of digital marketing, while media coverage of the activities increased the program's exposure in the community. This program successfully empowered the local economy by enhancing skills, knowledge, and economic independence within the community. Ongoing mentoring and improved access to technology are key factors in ensuring the long-term sustainability of this program.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Urbanisasi dan mobilitas penduduk telah menjadi isu global yang signifikan dalam memengaruhi dinamika sosial dan ekonomi di kawasan perkotaan. Studi menunjukkan bahwa urbanisasi sering kali

menciptakan tantangan besar, seperti meningkatnya tekanan sosial, konflik budaya, dan kesenjangan ekonomi, khususnya di kawasan dengan pertumbuhan penduduk yang pesat (World Bank, 2022; UN-Habitat, 2021). Dalam konteks pengabdian masyarakat, berbagai penelitian dan program telah menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas mampu menjadi solusi efektif untuk mengatasi dampak negatif urbanisasi sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal (Zimmerman, M.A. 1995; Rappaport, J. 1987). Pemberdayaan yang berfokus pada pelatihan keterampilan kewirausahaan, seperti kriya dan pemasaran digital, dinilai memiliki dampak signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi komunitas (Rahmawati, D. 2022; Wahyudi, A. 2022).

Kelurahan Tlogomas, yang terletak di Kota Malang, telah mengalami peningkatan populasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama sebagai dampak dari urbanisasi dan dinamika mobilitas penduduk. Salah satu faktor utama yang memicu mobilitas ini adalah kehadiran mahasiswa yang datang dari berbagai daerah di Indonesia untuk menempuh pendidikan di sejumlah perguruan tinggi di Kota Malang (Badan Pusat Statistik, 2023; Institut Teknologi Nasional Malang, 2023). Pertumbuhan populasi ini, meskipun membawa peluang ekonomi, juga menimbulkan sejumlah tantangan sosial, seperti potensi konflik dalam masyarakat lokal. Ketegangan ini sering kali diakibatkan oleh perbedaan nilai budaya, norma, dan perilaku antara penduduk asli dan pendatang (Putra, H. 2022).

Selain tantangan sosial, peningkatan mobilitas penduduk juga mengakibatkan tantangan keamanan. Mobilitas yang tinggi berpotensi meningkatkan tingkat kejahatan di lingkungan sekitar (Widodo, T. 2023). Di kawasan urban seperti Tlogomas, masalah ini sering kali berkaitan dengan meningkatnya tindak kriminalitas jalanan, pencurian, dan konflik antar-kelompok (Budi, A. 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis dalam pengelolaan mobilitas penduduk untuk meminimalisir dampak negatifnya, terutama di komunitas yang mulai mengalami tekanan sosial seperti Kelurahan Tlogomas.

Di sisi lain, permasalahan ekonomi yang menjadi perhatian utama di Kota Malang, termasuk di Tlogomas, adalah tingginya tingkat pengangguran, khususnya di kalangan usia muda dan perempuan produktif yang berstatus sebagai ibu rumah tangga (Kementerian Tenaga Kerja, 2023). Meskipun banyak ibu rumah tangga memiliki keterampilan tertentu, keterbatasan akses terhadap pasar kerja dan sumber daya menjadi penghalang utama bagi mereka untuk mengembangkan potensi ekonomi (Wulandari, S. 2023). Peran tradisional yang mengharuskan mereka sebagai pengurus rumah tangga sering kali membatasi waktu dan kesempatan untuk mencari pekerjaan atau memulai usaha (Setyowati, L. 2023). Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan angka pengangguran terbuka, yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan rumah tangga.

Tantangan peningkatan pengangguran di kalangan pemuda menjadi aktivitas kunci pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tingginya angka pengangguran terbuka mencerminkan ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan permintaan pasar yang dinamis. Masalah ini akan mengancam stabilitas ekonomi individu dan keluarga, serta menghambat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal. Melalui pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, seperti keterampilan kerajinan dan pemasaran digital, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan anggota masyarakat dengan keterampilan yang relevan dan memungkinkan untuk bersaing secara kompetitif.

Selanjutnya, tantangan akses dan peluang ekonomi yang terbatas bagi perempuan di Kelurahan Tlogomas menjadi fokus khusus dalam aktivitas pengabdian. Meskipun perempuan sering kali merupakan tulang punggung keluarga dan memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kecil, banyak dari mereka terkendala oleh keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi dan kurangnya dukungan dalam mengembangkan potensi mereka. Kegiatan pengabdian ini akan menekankan pada pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, pendampingan dalam pengembangan usaha kecil, dan akses terhadap sumber daya ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan kemandirian ekonomi perempuan dan pengurangan kesenjangan gender dalam akses terhadap peluang ekonomi.

Perempuan memiliki peran penting dalam ekonomi rumah tangga, terutama dalam pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) (Suryani, F. 2022). Keterlibatan perempuan dalam sektor ini tidak hanya mendukung ekonomi keluarga, tetapi juga berdampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Dengan memberdayakan perempuan melalui pelatihan keterampilan yang relevan, seperti kriya atau kerajinan tangan, serta pemasaran digital, diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru bagi mereka dan mengurangi tingkat pengangguran di kalangan perempuan di Kelurahan Tlogomas (Setyowati, L. 2023).

Dalam konteks ini, Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dalam kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di tingkat lokal. Dengan memfokuskan kegiatan pada pemberdayaan Karang Taruna dan perempuan melalui pelatihan kerajinan kriya dan pemasaran digital, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat lokal serta memberikan mereka akses ke pasar yang lebih luas (Rahmawati, D. 2022). Pelatihan digital marketing, misalnya, tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan media digital dalam memasarkan produk-produk mereka secara efektif (Wahyudi, A. 2022). Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Community Based Participatory Research (CBPR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan (Fauzan, R. 2023). Dengan pendekatan partisipatif ini, diharapkan program pengabdian tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan diharapkan dapat memperkuat kohesi sosial dan partisipasi dalam pembangunan yang inklusif di tingkat lokal (Yulianti, E. 2023). Dengan demikian, program pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka, memperkuat ekonomi lokal, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tlogomas. Melalui pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta pemanfaatan teknologi digital, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kota Malang.

II. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat diantaranya mencakup, integrasi sosial akibat mobilitas penduduk yang tinggi. Konflik antarwarga, ketegangan sosial, dan bahkan peningkatan tingkat kejahatan seringkali muncul sebagai akibat langsung dari pertumbuhan populasi yang cepat dan ragam perbedaan nilai sosial yang dimiliki oleh pendatang. Dalam menghadapi masalah ini, kegiatan pengabdian masyarakat diarahkan untuk memfasilitasi integrasi sosial yang lebih baik antara pendatang dan penduduk lokal, mempromosikan dialog antarbudaya, dan membangun solidaritas komunitas yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif.

Selanjutnya, tantangan peningkatan pengangguran di kalangan pemuda, menjadi aktivitas kunci pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tingginya angka pengangguran terbuka mencerminkan ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan permintaan pasar yang dinamis. Masalah ini akan mengancam stabilitas ekonomi individu dan keluarga, serta menghambat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal. Melalui pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, seperti keterampilan kerajinan dan pemasaran digital, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan anggota masyarakat dengan keterampilan yang relevan dan memungkinkan untuk bersaing secara kompetitif.

Terakhir, tantangan akses dan peluang ekonomi yang terbatas bagi perempuan di Kelurahan Tlogomas menjadi fokus khusus dalam aktivitas pengabdian. Meskipun perempuan sering kali merupakan tulang punggung keluarga dan memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kecil, banyak dari mereka terkendala oleh keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi dan kurangnya dukungan dalam mengembangkan potensi mereka. Kegiatan pengabdian ini akan menekankan pada pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, pendampingan dalam pengembangan usaha kecil, dan akses terhadap sumber daya ekonomi yang lebih luas. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan kemandirian ekonomi perempuan dan pengurangan kesenjangan gender dalam akses terhadap peluang ekonomi.



Gambar 1. Foto Tempat Pengabdian

III. METODE

Dalam melaksanakan program "Pengembangan Potensi Lokal: Pemberdayaan Karang Taruna Kawasan Tlogomas melalui Pembuatan Produk Olahan Kriya dan Optimasi Pemasaran Digital" dengan pendekatan Community Based Participatory Research (CBPR), serangkaian aktivitas dilakukan dengan memperhatikan partisipasi aktif dan kolaboratif dari anggota Karang Taruna dan pemangku kepentingan lokal lainnya.

Tahap 1: Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Komunitas

Program dimulai dengan serangkaian pertemuan dan diskusi bersama komunitas untuk mengidentifikasi dan memahami secara mendalam masalah-masalah yang dihadapi oleh Karang Taruna dan masyarakat Tlogomas. Selama diskusi ini, berbagai metode partisipatif digunakan untuk memastikan bahwa suara dan pengalaman semua anggota komunitas didengar. Hasil dari identifikasi masalah ini kemudian menjadi dasar untuk merumuskan rencana kerja bersama yang akan dilaksanakan dalam program. Diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussions, FGD*), observasi lapangan, dan wawancara mendalam digunakan untuk menggali permasalahan utama, potensi lokal, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Tahap 2: Pembentukan Kemitraan dan Penyusunan Rencana Kerja

Setelah identifikasi masalah, program dilanjutkan dengan pembentukan kemitraan yang inklusif antara peneliti, anggota Karang Taruna, pemerintah setempat, dan organisasi masyarakat sipil. Dalam tahap ini, dilakukan *workshop* perencanaan kolaboratif untuk menyusun strategi-strategi penyelesaian masalah serta rencana kerja bersama. Rencana kerja ini mencakup berbagai kegiatan pelatihan, lokakarya, dan kegiatan pengembangan lainnya yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan pemasaran digital peserta. Semua pihak yang terlibat juga menandatangani kesepakatan peran untuk menjamin kelancaran dan keberlanjutan program.

Tahap 3: Implementasi Program

Selanjutnya, dalam tahap implementasi, tim pengabdian bekerja sama dengan anggota Karang Taruna untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Misalnya, untuk meningkatkan keterampilan kerajinan, dilakukan pelatihan rajutan dan lukis kain yang diikuti oleh anggota Karang Taruna dan ibu rumah tangga di Kelurahan Tlogomas. Selama pelatihan, teknik-teknik dasar hingga mahir dalam pembuatan produk olahan kriya diajarkan secara interaktif dan partisipatif. Selain itu, untuk memperluas pengetahuan tentang pemasaran digital, serangkaian pelatihan dan lokakarya dilaksanakan. Peserta dari Karang Taruna dan komunitas sekitar diberikan pemahaman mendalam tentang strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan media sosial, pemasaran melalui situs web, dan pengelolaan konten digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan anggota Karang Taruna dapat meningkatkan visibilitas produk-produk olahan kriya mereka di pasar lokal maupun nasional. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan dampaknya terhadap komunitas. Setiap kegiatan dan perkembangan program juga dipantau secara cermat, dengan melibatkan anggota Karang Taruna dalam proses evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, penyesuaian program dilakukan jika diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan. program ini dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi pemberdayaan komunitas dan pengembangan ekonomi lokal di Kawasan Tlogomas.

Dalam rangka memberdayakan Karang Taruna di Desa Tlogomas, Universitas Brawijaya mengadakan dua program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman dalam bidang

kewirausahaan dan pemasaran digital. Program pertama adalah pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk membangun mindset wirausaha para peserta. Melalui sesi ini, mereka diperkenalkan pada karakteristik kewirausahaan, termasuk sikap proaktif, kreatif, dan berani mengambil risiko. Selain itu, para peserta juga terlibat dalam pembelajaran teknik rajut sebagai metode untuk memicu kreativitas dan intuisi wirausaha. Secara terperinci materi pengabdian dirincikan sebagai berikut:

Pelatihan Kewirausahaan: Mindset dan Perspektif Wirausaha

Program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan bertujuan untuk membantu peserta membangun kesadaran akan sikap mental yang diperlukan dalam dunia wirausaha, sambil memperkenalkan karakteristik kewirausahaan yang penting. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman mendalam tentang mindset wirausaha, dengan penekanan pada pentingnya sikap proaktif, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan bisnis. Peserta akan didorong untuk mengubah pola pikir menjadi lebih berorientasi pada solusi dan memiliki keberanian untuk mengambil risiko yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan bisnis. Selain itu, pelatihan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya inovasi dan kreativitas dalam merancang produk atau layanan yang unik dan berkualitas. Salah satu aspek menarik dari pelatihan ini diantaranya inklusi teknik rajut sebagai bagian dari kegiatan yang memicu kreativitas. Para peserta akan diberikan pembelajaran dasar keterampilan praktis dalam rajut. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup sesi ceramah interaktif yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, materi tentang teknik rajut disampaikan melalui demonstrasi praktis, di mana peserta langsung diajak untuk mencoba dan mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari. Dengan demikian, diharapkan program pelatihan ini dapat memberikan landasan yang kokoh bagi peserta dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mereka serta membantu mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

Pelatihan Pemasaran: Optimasi Instagram dan Whats app bisnis

Program pelatihan pemasaran yang diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan platform media sosial, terutama Instagram dan WhatsApp, sebagai alat pemasaran yang efektif. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk menciptakan kampanye pemasaran digital. Pertama, peserta akan diarahkan dalam pembuatan konten berkualitas, termasuk teknik fotografi, desain grafis sederhana, dan penulisan deskripsi yang menarik. Peserta akan diberikan pengenalan dalam membuat konten visual yang menarik perhatian calon konsumen dan memberikan informasi yang relevan tentang produk atau layanan yang ditawarkan. Selanjutnya, peserta akan mempelajari berbagai strategi pemasaran digital, termasuk penggunaan hashtag yang tepat, cara meningkatkan interaksi dengan audiens, dan manajemen waktu posting yang efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas. Secara khusus melalui aktivitas pendampingan, peserta akan diajarkan cara menganalisis data dan feedback dari kampanye pemasaran mereka untuk mengukur kinerja dan melakukan optimasi yang diperlukan. Peserta diberikan ruang untuk menerapkan langsung konsep dan strategi yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Selain itu, peserta akan diberikan contoh-contoh studi kasus dari kampanye pemasaran digital yang sukses maupun gagal, sehingga dapat memperoleh pengalaman dari orang lain dan menghindari kesalahan yang sama dalam upaya memasarkan produk atau layanan. Peserta diharapkan dapat menguasai keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan platform media sosial secara efektif dalam memasarkan produk atau layanan mereka.

Evaluasi berkala dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program dan dampaknya terhadap komunitas. Setiap kegiatan dan perkembangan program juga dipantau secara cermat, dengan melibatkan anggota Karang Taruna dalam proses evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, penyesuaian program dilakukan jika diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Tahap 4: Evaluasi Program

Selama evaluasi program, tim mengumpulkan data dari kuesioner, diskusi akhir, dan observasi lapangan untuk menilai keberhasilan pelatihan, keberlanjutan implementasi keterampilan kriya, serta efektivitas pemasaran digital. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan program memberikan dampak nyata dan sesuai target.

Tahap 5: Dokumentasi dan Publikasi

Seluruh aktivitas didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis, foto, dan video. Hasil akhir program dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat, serta disampaikan melalui seminar untuk menyebarluaskan dampak program kepada khalayak yang lebih luas.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan tercipta peningkatan kemandirian ekonomi, pengembangan kapasitas kewirausahaan, serta penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Kawasan Tlogomas. Pendekatan ini memastikan bahwa program memberikan solusi jangka panjang dan mendorong pemberdayaan komunitas yang inklusif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Tlogomas, Kota Malang, yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022 dengan tujuan utama pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan mindset kewirausahaan dan pelatihan keterampilan kriya, memberikan hasil yang signifikan. Berikut adalah hasil dari setiap tahap yang telah dilaksanakan:

A. Pembekalan Mindset Kewirausahaan

Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep kewirausahaan, yang ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi aktif selama diskusi. Materi yang disampaikan oleh Kak Lita Era Prastiwi dari bewomen.id diterima dengan baik, dan peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk mengeksplorasi peluang usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki. Beberapa peserta bahkan menyampaikan rencana untuk memulai usaha kecil berdasarkan hasil pembekalan ini. Peningkatan pengetahuan ini dapat diukur melalui hasil kuesioner yang diberikan di akhir sesi, yang menunjukkan 85% peserta memahami konsep kewirausahaan dan mengakui pentingnya pengembangan mindset kewirausahaan untuk kesejahteraan ekonomi mereka.



Gambar 2. Foto Pembekalan Mindset Kewirausahaan



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian

B. Pelatihan Keterampilan Kriya

Sesi ini menghasilkan produk nyata berupa karya seni kriya dalam bentuk hijab lukis dan rajutan bunga. Dari 40 peserta, 95% mampu menyelesaikan karya dengan kualitas yang memadai, sementara 5% membutuhkan pendampingan tambahan. Sebanyak lima peserta terbaik yang dipilih untuk mendapatkan pendampingan lanjutan menunjukkan keterampilan yang signifikan dalam memproduksi kriya. Evaluasi kualitatif dari karya mereka menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan teknik yang diajarkan dengan baik.



Gambar 4. Foto Pelatihan Keterampilan Kriya



Gambar 5. Foto Pelatihan Keterampilan Kriya

C. Pendampingan Pemasaran Digital

Setelah mengikuti sesi pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menggunakan media sosial untuk memasarkan produk. Lima peserta terbaik yang menerima pendampingan lanjutan berhasil mengoptimalkan akun Instagram dan WhatsApp Bisnis mereka untuk pemasaran produk kriya. Hasil nyata dari pendampingan ini adalah peningkatan jumlah pengikut di media sosial serta peningkatan pesanan produk yang mereka tawarkan. Data dari evaluasi menunjukkan bahwa 80% dari peserta yang didampingi mengalami peningkatan interaksi di media sosial dan mulai menerima pesanan produk secara online.

D. Pembuatan Buku Saku dan Publikasi

Buku saku yang disediakan kepada peserta memberikan panduan praktis dalam menjalankan pemasaran digital. Peserta melaporkan bahwa materi yang disajikan di buku saku membantu mereka dalam memahami langkah-langkah dasar pemasaran digital. Publikasi kegiatan di media massa berhasil meningkatkan eksposur program pengabdian ini, yang ditandai dengan respons positif dari masyarakat dan pemangku kepentingan lokal.

E. Diskusi dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini secara efektif menjawab permasalahan yang diidentifikasi dalam latar belakang, terutama terkait dengan keterbatasan ekonomi dan pengangguran di kalangan perempuan produktif di Kelurahan Tlogomas. Pembekalan mindset kewirausahaan menjadi landasan penting dalam mempersiapkan peserta untuk memahami peluang usaha yang dapat dikembangkan dari keterampilan mereka. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan ekonomi lokal (Suryani, F. 2022). Peningkatan motivasi untuk berwirausaha dapat dilihat dari hasil kuesioner dan diskusi kelompok yang menunjukkan bahwa 87% peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha setelah mengikuti pembekalan tersebut.

Pelatihan keterampilan kriya tidak hanya memberikan peserta kemampuan teknis, tetapi juga membuka pintu bagi mereka untuk memasuki pasar produk handmade yang semakin populer. Berdasarkan

pengamatan, 95% peserta dapat menyelesaikan produk kriya mereka dengan kualitas yang memadai, dan beberapa di antaranya telah berhasil memasarkan produk tersebut di pasar lokal. Kombinasi antara pelatihan kriya dan pemasaran digital memberikan pendekatan holistik, di mana peserta tidak hanya mampu memproduksi barang, tetapi juga memasarkan dan menjualnya secara efektif. Pengujian pasar kecil yang dilakukan dengan memanfaatkan platform Instagram menunjukkan bahwa produk-produk kriya yang dihasilkan oleh peserta memperoleh respons positif, dengan lebih dari 60% produk terjual dalam minggu pertama pemasaran.

Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara keterampilan teknis dan literasi digital dalam pemberdayaan ekonomi lokal, terutama di era digital seperti saat ini (Wahyudi, A. 2022). Pendampingan pemasaran digital juga menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi dan platform digital dapat secara signifikan meningkatkan peluang usaha mikro. Dari analisis data, 80% peserta yang menerima pendampingan lanjutan menunjukkan peningkatan interaksi di media sosial, serta peningkatan pengikut rata-rata sebesar 25% dalam waktu dua minggu setelah pelatihan. Program ini berhasil menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga platform bisnis yang efektif. Ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa UKM yang memanfaatkan media sosial cenderung mengalami pertumbuhan bisnis yang lebih cepat (Rahmawati, D. 2022). Penggunaan platform WhatsApp Bisnis, misalnya, memfasilitasi peserta dalam menerima pesanan produk dengan lebih efisien, serta mengelola komunikasi dengan pelanggan secara profesional.

Keberhasilan program ini juga terlihat dari peningkatan keterampilan digital dan teknis peserta, yang ditunjukkan melalui luaran konkret berupa produk kriya dan akun media sosial yang dioptimalkan. Evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa 75% peserta merasa lebih siap untuk memasarkan produk mereka secara digital dan mengelola akun bisnis mereka dengan lebih efektif. Namun, masih ada tantangan dalam hal pendampingan berkelanjutan, terutama bagi peserta yang membutuhkan waktu lebih untuk menguasai pemasaran digital secara mandiri. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping menunjukkan efektivitas model kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan literasi digital, yang dapat menjadi model untuk pengembangan program-program serupa di masa depan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Tlogomas telah berhasil mendukung upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan kewirausahaan dan keterampilan kriya. Program ini juga berhasil meningkatkan literasi digital peserta, khususnya dalam pemasaran produk melalui media sosial. Hasil nyata berupa peningkatan kemampuan kewirausahaan, produksi kriya, serta optimasi penggunaan media sosial menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta. Integrasi antara pelatihan keterampilan dan pemasaran digital menjadi pendekatan yang efektif dalam memberdayakan komunitas lokal. Data menunjukkan bahwa 85% peserta memahami kewirausahaan, 95% mampu menghasilkan produk kriya berkualitas, dan 80% peserta mengalami peningkatan interaksi di media sosial. Integrasi pelatihan keterampilan dan pemasaran digital terbukti efektif, dengan banyak peserta mulai memasarkan produk mereka secara online. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung juga memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan adanya pendaftaran HKI, peserta memiliki perlindungan legal atas karya mereka, yang berpotensi untuk membuka peluang komersialisasi lebih lanjut. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan dan literasi digital adalah langkah penting dalam mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Namun, pendampingan berkelanjutan dan peningkatan akses terhadap teknologi tetap menjadi faktor penting untuk memastikan dampak jangka panjang dari program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kota Malang Tahun 2023. Jakarta: BPS.
- Budi, A. (2022). Dinamika Keamanan di Kawasan Perkotaan: Studi Kasus Kota Malang. *Jurnal Keamanan Sosial*, 15(3), 215-230.
- Fauzan, R. (2023). Pendekatan Community-Based Participatory Research dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian*, 8(2), 112-121.
- Institut Teknologi Nasional Malang. (2023). Laporan Tahunan ITN Malang. Malang: ITN.
- Kementerian Tenaga Kerja. (2023). Tingkat Pengangguran di Indonesia: Tantangan dan Solusi. Jakarta: Kemnaker.

-
- Putra, H. (2022). Ketegangan Sosial dalam Komunitas Urban. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 12(4), 327-345.
- Rahmawati, D. (2022). Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 54-66.
- Rappaport, J. (1987). Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121-148.
- Setyowati, L. (2023). Kesenjangan Gender dalam Pekerjaan Rumah Tangga dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Lokal. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 7(2), 132-145.
- Suryani, F. (2022). Peran Perempuan dalam UKM: Studi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 10(1), 67-80.
- UN-Habitat. (2021). *World Cities Report 2020: The Value of Sustainable Urbanization*. Nairobi: United Nations Human Settlements Programme.
- Wahyudi, A. (2022). Digital Marketing untuk UKM: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 6(3), 198-210.
- Widodo, T. (2023). Urban Crime and Population Mobility in Indonesian Cities. *Journal of Urban Studies*, 9(4), 243-258.
- World Bank. (2022). *The Economics of Urbanization in Southeast Asia*. Washington, DC: World Bank.
- Wulandari, S. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Keterampilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 89-99.
- Yulianti, E. (2023). Pembangunan Inklusif melalui Partisipasi Komunitas. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(1), 123-135.
- Zimmerman, M. A. (1995). Psychological Empowerment: Issues and Illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581-599.